

Original Research Paper

Klinik Penyusunan Instrumen Penelitian Guna Peningkatan Kualitas Skripsi Mahasiswa

Hasnawati^{1*}, Khairun Nisa², Setiani Novitasari³, Hikmah Rhamdhani Putri⁴, Hera Sukmawati⁵

¹²³⁴⁵ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Mataram, NTB, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v9i2.15433>

Citation: Hasnawati., Nisa, K., Novitasari, S., Putri, H. R., & Sukmawati, H. (2026). Optimalisasi Manajemen Reproduksi Ternak Sapi melalui Penyuluhan pada Kelompok Peternak “Tunas maju” di Desa Setanggor Kecamatan Praya Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 9(2)

Article history

Received: 24 Maret 2026

Revised: 20 Mei 2026

Accepted: 25 Mei 2026

*Corresponding Author:

Hasnawati, Unram/ PGSD,
Mataram, Indonesia;

Email: hasnawati@unram.ac.id

Abstract: The quality of a student's thesis is highly dependent on the accuracy and appropriateness of the research instruments used. However, many final year students still experience difficulties in designing instruments that meet the requirements of validity, reliability, and suitability for research objectives, resulting in delays in completion and a decline in the quality of scientific work. This community service activity aims to provide practical assistance through the "Research Instrument Development Clinic" to improve student competency in developing standardized instruments. The implementation method includes preparation, delivery of materials and assistance in developing instruments, as well as evaluation in the form of pretests and posttests and satisfaction questionnaires. This community service activity was carried out in room F17, campus 2, FKIP, University of Mataram on Saturday, August 23, 2025. The results of the activity showed a significant increase in the understanding and technical skills of the participants. A total of 12 participants successfully produced drafts of instruments that had been validated in terms of content. The level of participant satisfaction reached 85%, with the majority stating that this clinic was very helpful in accelerating and improving the quality of the thesis preparation process. The conclusion of this activity is that the research instrument mentoring clinic model has proven effective as a strategy to improve the quality of student theses through a practical, collaborative, and sustainable approach. It is recommended that similar activities be routinely integrated into campus academic mentoring programs and expanded in scope.

Keywords: Academic Clinic; Research Instrument; Thesis Quality.

Pendahuluan

Skripsi merupakan karya ilmiah akhir yang menjadi syarat kelulusan mahasiswa program sarjana dan berfungsi sebagai bukti penguasaan kompetensi penelitian mandiri. Dalam kerangka penjaminan mutu pendidikan tinggi, kualitas skripsi tidak hanya menentukan keberhasilan akademik

mahasiswa, tetapi juga menjadi indikator strategis dalam akreditasi program studi serta pemeringkatan institusi. Namun, fenomena penundaan kelulusan akibat (BAN-PT, 2023; Kemendikbudristek, 2022). keterlambatan penyelesaian skripsi masih menjadi persoalan krusial di perguruan tinggi Indonesia. Data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2023) mencatat rata-rata durasi

penyelesaian skripsi di berbagai LPTK mencapai 10–14 bulan, dengan faktor metodologis menjadi penyumbang utama hambatan akademik.

Secara spesifik, penyusunan instrumen penelitian sering menjadi titik kritis yang memperpanjang masa studi mahasiswa. Instrumen yang tidak dikembangkan melalui prosedur baku—mulai dari operasionalisasi variabel, penelaahan ahli (*expert judgment*), uji coba terbatas, analisis butir, hingga uji validitas dan reliabilitas—berisiko menghasilkan data yang bias, tidak konsisten, atau tidak mampu mengukur konstruk yang dituju (DeVellis, 2017; Boateng et al., 2018). Arikunto (2022) dan Sugiyono (2021) menegaskan bahwa kesalahan pada tahap instrumen berdampak langsung pada lemahnya validitas internal penelitian, ketidakakuratan pembahasan, dan tingginya frekuensi revisi mayor pada bab metodologi. Studi empiris oleh Prasetyo & Wulandari (2023) menunjukkan bahwa 68% keterlambatan kelulusan pada program kependidikan terkait erat dengan ketidakmampuan mahasiswa merancang dan menguji instrumen secara mandiri.

Konteks ini terjadi juga pada mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP Universitas Mataram. Karakteristik kurikulum PGSD yang menekankan penguasaan pedagogik, praktik mengajar, dan pemahaman psikologi perkembangan anak sering kali tidak diimbangi dengan paparan intensif terhadap metodologi penelitian empiris. Akibatnya, mahasiswa cenderung mengadopsi instrumen yang tidak terstandarisasi, mencampuradukkan skala pengukuran, atau melewati tahap validitas isi dan konstruk karena keterbatasan pemahaman statistik dasar (Rahmawati & Fauzi, 2022). Selain itu, beban praktik pengalaman lapangan (PPL) yang bersamaan dengan penyusunan skripsi meningkatkan *cognitive load* dan menurunkan kapasitas kognitif untuk fokus pada pengembangan instrumen yang baik (Sweller,

2019; Hidayat & Nurhayati, 2023).

Berdasarkan observasi dan catatan akademik di Program Studi PGSD FKIP Universitas Mataram, teridentifikasi bahwa sebagian besar mahasiswa Tingkat akhir mengalami kesulitan dalam: (1) menurunkan indikator penelitian dari teori ke butir instrumen yang operasional, (2) memilih teknik uji validitas dan reliabilitas yang sesuai dengan jenis data dan desain penelitian, serta (3) menginterpretasikan hasil analisis butir untuk melakukan revisi instrumen. Kondisi ini diperparah oleh pola pendampingan yang masih bersifat reaktif dan terfragmentasi, sehingga mahasiswa tidak memperoleh ruang latihan terstruktur untuk Menyusun, menguji, merevisi, dan memvalidasi instrumen sebelum pengambilan data lapangan. Padahal, kompetensi penyusunan instrumen yang terstandar merupakan prasyarat wajib dalam menghasilkan skripsi yang memenuhi standar nasional penelitian pendidikan (Kemendikbud, 2021; Creswell & Guetterman, 2019).

Pendekatan pendampingan konvensional terbukti kurang efektif dalam menutup kesenjangan kompetensi tersebut. Model coaching klinik menawarkan alternatif yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman, umpan balik formatif berkelanjutan, dan kolaborasi multipihak (dosen metodologi, praktisi sekolah, dan mahasiswa) (Kolb, 2015; Shulman, 2005). Dalam kerangka tridharma perguruan tinggi, pendekatan ini selaras dengan prinsip pengabdian yang berorientasi pada pemecahan masalah akademik riil, peningkatan literasi metodologis, dan pembangunan kapasitas berkelanjutan (UU No. 12 Tahun 2012).

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang sebagai “Klinik Penyusunan Instrumen Penelitian” yang bertujuan memberikan pendampingan praktis, terukur, dan kolaboratif kepada mahasiswa PGSD FKIP Unram dalam merancang, menguji validitas isi dan konstruk, menguji reliabilitas, serta merevisi instrumen penelitian sesuai kaidah metodologi terkini. Kegiatan ini

diharapkan dapat meningkatkan kompetensi metodologis mahasiswa, menurunkan angka revisi skripsi pada tahap pengumpulan data, dan secara empiris berkontribusi pada peningkatan kualitas karya ilmiah tingkat sarjana serta percepatan masa studi.

Metode

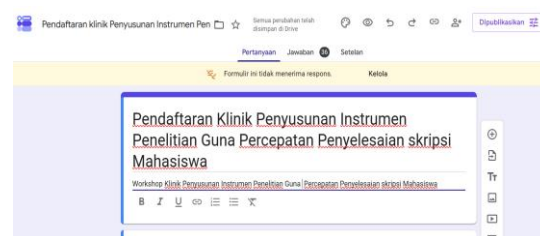
Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian telah membuat suatu rancangan tahapan kegiatan yang sesuai dengan tujuan pengabdian yang akan dilakukan. Adapun tahapan-tahapan tersebut terdiri dari tahap persiapan dan tahap pelaksanaan dan Evaluasi. Pada tahap persiapan tim melakukan koordinasi dengan pengelola prodi dan menjangkau mahasiswa yang bersedia mengikuti kegiatan ini. Tahap pelaksanaan yaitu pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan rangkaian kegiatan yaitu mulai dari pembukaan, *pretest*, pemaparan materi, diskusi, pendampingan penyusunan instrumen penelitian serta *posttest* dan pengisian angket respon peserta. Selanjutnya tahap evaluasi dan pelaporan dimaksudkan untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan pengabdian kepada masyarakat atau mitra serta kegiatan penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan yang telah berjalan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Klinik Penyusunan Instrumen Penelitian diimplementasikan sebagai intervensi akademik berbasis pendampingan terstruktur untuk menutup kesenjangan kompetensi metodologis mahasiswa PGSD FKIP Universitas Mataram. Berdasarkan evaluasi proses dan output kegiatan, terdapat empat dimensi analitis yang menjadi fokus pembahasan, yaitu efektivitas model klinik, dampak terhadap kualitas instrumen dan alur skripsi, tantangan implementasi, serta implikasi bagi sistem penjaminan mutu LPTK.

1. Tahap Persiapan

Kegiatan diawali dengan analisis kebutuhan (*needs assessment*) melalui survei daring dan FGD terbatas terhadap 60 mahasiswa tingkat akhir. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa 78,3% responden mengalami kesulitan dalam menyusun kisi-kisi instrumen, menentukan teknik uji validitas dan reliabilitas, serta mengoperasionalkan variabel menjadi indikator terukur. Berdasarkan temuan tersebut, tim pengabdian menyusun materi pendampingan. Sebanyak 36 mahasiswa terdaftar sebagai peserta.



Gambar 1. Mahasiswa yang terdaftar

Tingginya proporsi mahasiswa yang mengalami kendala dalam penyusunan instrumen mencerminkan kesenjangan antara pembelajaran metodologi di kelas dengan penerapan praktis dalam penelitian skripsi. Pendekatan *needs assessment* yang dilakukan sejalan dengan prinsip *evidence-based academic development*, di mana *intervensi pengabdian harus berangkat* dari diagnosis kompetensi aktual mahasiswa (Hattie & Timperley, 2007).

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian yaitu pada hari Sabtu tanggal 23 Agustus 2025 dan bertempat di ruang F16 kampus 2 FKIP Unram seganteng. Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini meliputi tiga rangkaian kegiatan yaitu *pretest*, pemaparan materi, dan praktik penyusunan instrumen.

Pretest

Pretest dilakukan di awal sebelum pemaparan materi oleh narasumber, *pretest* dilakukan untuk mengukur pemahaman awal

tentang operasionalisasi variabel, penyusunan indikator, dan pembuatan kisi-kisi instrumen. Rata-rata skor pretest mencapai 42,5 dari skala 100. Berdasarkan analisis jawaban, 79 % peserta masih mengalami kesulitan dalam menurunkan variabel penelitian menjadi indikator yang terukur, dan 72 % belum memahami prinsip validitas isi serta cara Menyusun kisi-kisi yang baik. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan kompetensi yang perlu diintervensi sebelum mahasiswa melanjutkan ke tahap pengumpulan data skripsi.

Pemaparan Materi

Materi disampaikan secara interaktif dengan durasi 3 jam, mencakup: (a) konsep variabel, dimensi, dan indikator; (b) teknik penurunan variabel menjadi butir instrumen; (c) jenis instrumen (kuesioner, pedoman wawancara, lembar observasi) dan skala pengukuran; serta (d) langkah sistematis penyusunan kisi-kisi

Diskusi berjalan dinamis, dengan banyaknya pertanyaan terkait perbedaan indikator kuantitatif-kualitatif dan penyesuaian jumlah butir per indikator. Penggunaan contoh kasus nyata dari judul-judul skripsi peserta berhasil meningkatkan keterkaitan materi dengan konteks penelitian masing-masing.



Gambar 2. Pemaparan materi oleh Narasumber

Tahap pemaparan materi yang dikombinasikan dengan studi kasus kontekstual berhasil membangun kerangka konseptual yang kokoh.

Interaksi dua arah memungkinkan klarifikasi langsung atas miskonsepsi, seperti kebingungan membedakan instrumen kuantitatif dan kualitatif atau ketidakpahaman terhadap prinsip *content validity*. Pendekatan ini selaras dengan teori andragogi yang menekankan pembelajaran berbasis masalah, relevansi langsung, dan partisipasi aktif (Knowles, 2015).

Praktik Penyusunan Instrumen

Setelah pemaparan materi, peserta selanjutnya diminta untuk menyusun instrumen secara bertahap sesuai dengan topik rencana skripsi mereka :

- Menurunkan 1–2 variabel penelitian menjadi dimensi dan indikator operasional
- Menentukan jenis instrumen dan skala pengukuran yang sesuai
- Menyusun butir pernyataan/pertanyaan yang mengacu pada indikator;
- Memetakan hasil turunan ke dalam format kisi-kisi yang memuat kolom: variabel, indikator, nomor butir, jenis instrumen, dan skala.



Gambar 3. Pendampingan penyusunan Instrumen

Dari 36 peserta, terdapat 12 peserta yang berhasil menghasilkan kisi-kisi yang memenuhi kriteria kejelasan indikator, kesesuaian dengan tujuan penelitian, dan distribusi butir yang proporsional. Sisanya memerlukan revisi pada penempatan butir atau kejelasan redaksi indikator. Pendampingan langsung memungkinkan koreksi real-time

sehingga kesalahan konseptual dapat diperbaiki sebelum menjadi draft final (Supriyadi, 2024).

Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi, tentu bertujuan untuk mengevaluasi tingkat ketercapaian dari tujuan kegiatan yang dilakukan. Evaluasi kegiatan di lakukan dengan menganalisa hasil *pretest* dan *posttest*. apakah terdapat peningkatan hasil *posttest* dibandingkan dengan hasil *pretest*. Data hasil *pretest* dan *posttest* disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data hasil *pretest* dan *posttest*

No	Pertanyaan	Pretest	Posttest
1	Apakah Anda Ketahui Tentang Instrumen Penelitian ?	70,35%	98,50 %
2	Apakah Fungsi Instrumen Penelitian!	65,76 %	95,00 %
3	Sebutkan Jenis-Jenis Instrumen Penelitian !	70,00 %	99 %
4	Apakah saja Tahapan Dalam Mengembangkan/Menyusun Instrumen penelitian yang baik?	45,00 %	95%
5	Apakah yang Anda Ketahui Tentang Validitas Instrumen Penelitian ?	65%	100 %
6	Bagaimana Cara Menguji Validitas Instrumen Penelitian ?	50,00 %	98,00 %
7	Bagaimana Cara Menguji Reliabilitas Instrumen Penelitian	45 %	98 %

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan presentase tingkat kebenaran jawaban peserta dalam menjawab soal *pretest* dan *posttest*. Ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini tercapai dengan baik, yang berarti pemaparan materi dan pendampingan dapat memberikan pemahaman yang baik kepada mahasiswa peserta pengabdian.

Bahan evaluasi berikutnya yaitu respon peserta terhadap keberlangsungan dan kebermanfaatan kegiatan yang dilakukan. Hasil respon mahasiswa disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Indikator dan respons pelaksanaan dan kebermanfaatan kegiatan pengabdian

No.	Indikator Pelaksanaan dan kebermanfaatan	Rata	Katagori
1	Penguasaan materi oleh Narasumber	5	Sangat Baik
2	Penyampaian materi oleh Narasumber	4,92	Baik
3	Interaksi narasumber dengan peserta	4,8	Baik
4	Jawaban narasumber terhadap pertanyaan peserta	4,92	Baik
5	Penampilan narasumber saat menyampaikan materi	4,92	Baik
6	Materi yang disampaikan narasumber menarik	4,92	Baik
7	Kebermanfaatan materi yang disampaikan narasumber	5,00	Sangat Baik
8	Relevansi materi terhadap kebutuhan mahasiswa	4,96	Sangat Baik

Berdasarkan hasil respon peserta diperoleh bahwa pada indikator pelaksanaan berada pada katagori baik dan indikator kebermanfaatan menunjukkan katagori sangat baik. Ini berarti bahwa kegiatan pengabdian dengan tema klinik penyusunan instrumen penelitian guna percepatan penyelesaian skripsi mahasiswa terlaksana dengan baik dan kegiatan ini sangat memberikan manfaat bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir skripsi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kegiatan klinik penyusunan instrumen penelitian guna percepatan penyelesaian skripsi mahasiswa berjalan dengan baik serta workshop ini dapat memberikan kebermanfaatan yang sangat baik bagi mahasiswa. Kegiatan ini memiliki keterbatasan pada cakupan peserta yang terbatas pada satu fakultas dan belum mengintegrasikan instrumen kualitatif (wawancara, pedoman observasi, FGD) secara mendalam. Ke depan, klinik dapat diperluas menjadi *Research Methodology Support Center* yang menyediakan layanan hibrida (daring-luring), integrasi dengan software analisis (SPSS, R, NVivo), serta pelibatan mahasiswa pascasarjana sebagai peer mentor.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kepada FKIP Universitas Mataram yang telah memberikan bantuan dana melalui skema dana PNPB Tahun Anggaran 2025.

Referensi

- Arikunto, S. (2022). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Edisi Revisi)*. Rineka Cipta.
- BAN-PT. (2023). *Instrumen akreditasi program studi sarjana*. Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi. <https://banpt.or.id>
- Boateng, G. O., Neilands, T. B., Frongillo, E. A., Melgar-Quinonez, H. R., & Young, S. L. (2018). Best practices for developing and validating scales for health, social, and behavioral research: A primer. *Frontiers in Public Health*, 6, 149. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2018.00149>
- Creswell, J. W., & Guetterman, T. C. (2019). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research (6th ed.)*. Pearson.
- DeVellis, R. F. (2017). *Scale development: Theory and applications (4th ed.)*. SAGE Publications.
- Hidayat, R., & Nurhayati, S. (2023). Beban kognitif dan penundaan penyelesaian skripsi pada mahasiswa program kependidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1), 88–102.
- Jurnal Ilmiah PGSD. (2024). Analisis kesulitan metodologis dalam penyusunan skripsi mahasiswa PGSD di LPTK Indonesia. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 9(2), 215–230.
- Kemendikbud. (2021). *Pedoman pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di perguruan tinggi*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan penjaminan mutu pendidikan tinggi*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI.
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development (2nd ed.)*. FT Press.
- Prasetyo, A. B., & Wulandari, R. (2023). Faktor penyebab penundaan kelulusan mahasiswa pada tahap penyusunan skripsi: Studi pada universitas negeri di Jawa. *Jurnal Pendidikan Tinggi Indonesia*, 7(1), 45–58. <https://doi.org/10.32678/jpti.v7i1.2891>
- Rahmawati, I., & Fauzi, A. (2022). Kompetensi metodologis mahasiswa PGSD dalam pengembangan instrumen penelitian pendidikan dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(3), 412–425.
- Shulman, L. S. (2005). Signature pedagogies in the professions. *Daedalus*, 134(3), 52–59. <https://doi.org/10.1162/0011526054985467>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi ke-3)*. Alfabeta.
- Supriyadi. (2024). *Bimtek Pelatihan Penyusunan Instrumen Penelitian Bidang Pendidikan*. Prosiding Seminar Nasional

Pengabdian Masyarakat, 416-426.
<https://dspace.uui.ac.id>

Sweller, J. (2019). Cognitive load theory and educational technology. *Educational Technology Research and Development*, 67, 1–12. <https://doi.org/10.1007/s11423-018-09623-0>

UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. (2012). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158. Sekretariat Negara RI.